



BOOKLET SEKOLAH KERAGAMAN II



PRAKTIK BAIK PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MADIREDO, KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG

Booklet ini disusun oleh Tim Sekolah Keragaman II, Kelompok Kajian Wargakarta, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dalam kerjasama dengan Pemerintah Desa Madiredo tahun 2023



Kata Pengantar

Community service adalah salah satu dari tiga fungsi pokok perguruan tinggi (selain pendidikan dan penelitian) di Indonesia yang mempertemukan dunia kampus dan masyarakat di sekitarnya. Melalui Program Sekolah Keragaman II, Kelompok Kajian Wargakarta Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan mahasiswa turun ke masyarakat untuk berbagi ilmu yang dipelajari dan memecahkan masalah bersama di masyarakat.

Dalam Program Sekolah Keragaman II, community service mengajak mahasiswa yang telah mengikuti Program Sekolah Keragaman I (<https://sekolahkeragaman.id/tentang-sekolah-keragaman/>) untuk bergabung dalam lima desa yang memiliki perbedaan budaya, agama, gender, dan ekonomi di sekitar Malang Raya. Ada tiga tujuan dari community service ini: (1) membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi toleransi, kesetaraan ekonomi, dan kerukunan desa, (2) bersama-sama dengan masyarakat, mahasiswa dapat mempromosikan nilai-nilai inklusivitas yang ada di setiap desa untuk didiseminasi ke masyarakat secara luas, dan (3) mahasiswa dapat belajar dan mengalami perbedaan langsung di masyarakat untuk mengembangkan jiwa inklusivitas mereka.

Program Sekolah Keragaman II yang akan dilaksanakan pada periode Desember 2022 hingga Mei 2023 ini akan berfokus pada pengolahan dan pelatihan promosi praktik baik (best practice) pengelolaan keragaman yang sudah ada di masyarakat. Program ini ditujukan pada praktik baik (best practice) di Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Ada tiga rangkaian pelatihan yang berkelanjutan, yaitu: (1) penggalian potensi praktik baik, (2) pelatihan training of trainer untuk aktivis desa, dan (3) pelatihan strategi gethok tular.

Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Madiredo

Di Desa Madiredo, praktik pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu praktik baik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Kebersamaan dan gotong-royong masyarakat Desa Madiredo turut mempengaruhi keberhasilan praktik pengelolaan sampah. Toleransi dan inklusi menjadi nilai penting dalam membangun hubungan harmonis antar warga. Mereka memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukanlah tanggung jawab satu individu, tetapi tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara kolektif.

Melalui praktik pengelolaan sampah yang baik dan berhasil guna, masyarakat Desa Madiredo telah menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari. Mereka memahami bahwa membuang sampah sembarangan akan merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, mereka melakukan pengelolaan sampah yang baik, seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta mengolah sampah organik menjadi pupuk. Semoga praktik pengelolaan sampah baik ini dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga Desa Madiredo tetap menjadi teladan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan yang baik.



Narasi Visual Praktik Baik Pengolahan Sampah di Desa Madiredo

Dari Sampah Menjadi Sehat – Toga

Desa Madiredo telah mempraktikkan pengelolaan sampah yang baik dan berhasil. Masyarakat di sana telah memanfaatkan sampah organik sebagai bahan baku pembuatan pupuk dan media tanam, sehingga mereka dapat memanen hasil tanaman toga yang subur dan sehat.

Seperti yang terlihat pada foto tersebut, area di sekitar tanaman toga dipercantik dengan bekas botol minum yang diwarnai dan disusun dengan rapi. Sampah non-organik tersebut diolah menjadi sesuatu yang berguna dan menambah estetika lingkungan. Kontribusi anggota ibu-ibu PKK dalam menciptakan produk kerajinan merupakan nilai tambah pengolahan sampah yang bermanfaat.

Selain keuntungan lingkungan, pengolahan sampah juga memberikan manfaat ekonomi. Masyarakat di Desa Madiredo telah menciptakan lapangan kerja baru dengan membuka usaha pengolahan sampah. Mereka mengumpulkan sampah dari warga sekitar dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari olahan sampah, seperti pupuk organik dan produk hiasan dari sampah non-organik.

Dengan pengelolaan sampah yang baik dan berhasil, Desa Madiredo juga telah mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampah yang diolah secara tepat dapat mengurangi polusi udara, air, dan tanah yang diakibatkan oleh pembakaran dan pembuangan sampah sembarangan.



Credit: Foto dari warga Madiredo



Credit: Foto dari warga Madiredo

Kegiatan Perintisan TPST 3R Pertama

Praktik baik pengelolaan sampah ini membawa dampak positif yang besar bagi lingkungan sekitar. Selain mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan dan mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, praktik ini juga memperkuat ikatan sosial antar warga. Konsep guyub rukun, yang merupakan filosofi hidup masyarakat Jawa, menjadi kunci sukses dalam implementasi pengelolaan sampah di Desa Madiredo.

Guyub rukun merupakan prinsip hidup yang menekankan pentingnya kebersamaan dan saling membantu dalam membangun lingkungan yang harmonis dan sehat. Dalam konteks pengelolaan sampah, masyarakat Desa Madiredo berusaha untuk selalu bekerja sama dan gotong-royong dalam menjaga lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, para warga saling membantu untuk memilah sampah dan membuangnya pada tempatnya.

Praktik baik ini membawa dampak positif tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi kesehatan warga. Dengan pengelolaan sampah yang baik, masyarakat Desa Madiredo dapat memastikan kualitas udara dan air yang lebih baik. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi pupuk juga memberikan manfaat bagi pertanian dan perkebunan, sehingga warga dapat menanam tanaman organik dengan mudah dan menghasilkan produk yang sehat dan berkualitas.

Semoga keberhasilan pengelolaan sampah di Desa Madiredo dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk mengadopsi praktik baik guyub rukun dan lingkungan sehat. Dengan membangun lingkungan yang sehat dan harmonis, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik dan lestari bagi generasi yang akan datang.

Peran Pekerja Pemilah Sampah

Kegiatan mengolah limbah merupakan pekerjaan yang penting dan mulia untuk pelestarian lingkungan dan kesehatan. Bu Jumiah dan Rani adalah contoh dari para pekerja yang melakukan tugas ini dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam foto tersebut, terlihat bahwa mereka memilah jenis-jenis sampah organik dengan teliti dan memisahkan jenis sampah berdasarkan warna dan jenisnya.

Proses pemilahan ini memungkinkan untuk memudahkan proses daur ulang dan pengolahan limbah. Para pekerja di TPST biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memilah sampah organik dengan teliti dan memeriksa setiap item sampah. Namun, upaya ini sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, serta mengurangi dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh limbah pada kesehatan manusia dan lingkungan sekitar.



Credit: Foto dari warga Madiredo



Credit: Foto dari warga Madiredo



Guyub Rukun Mengelola Sampah

Foto di atas menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau instansi terkait, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga desa. Dalam praktik keguyuban dan kebersihan lingkungan, bank sampah memegang peranan yang sangat penting. Bank sampah di Desa Madiredo merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk meminimalisir timbulan sampah dan meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Bank sampah mendorong masyarakat untuk memilah sampah dan memanfaatkannya kembali menjadi barang yang berguna. Dalam hal ini, bank sampah tidak hanya menjadi tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi tempat pembelajaran dan pengenalan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik bagi lingkungan.

Melalui praktik keguyuban dan pengelolaan sampah yang baik, warga Desa Madiredo dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Semoga semangat gotong-royong dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik terus ditingkatkan, sehingga Desa Madiredo dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Pelatihan Aktivis Desa

Praktik Baik Pengelolaan Sampah di Desa Madiredo

Dalam kegiatan pelatihan aktivis desa di Desa Madiredo, terdapat dua metode yang digunakan, yaitu ceramah umum dan Focus Group Discussion (FGD). Pada sesi ceramah umum, satu pakar pemberdayaan (Dhanny S. Sutopo, S.Sos., M.Si) dan dua pakar media (Dyanningrum Pradhikta, S.Sn., M.Ds dan Erwin Sidharta) membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka. Sementara pada sesi FGD, 16 mahasiswa dan tim Wargakarta memandu diskusi dan bertukar pikiran mengenai topik yang disampaikan dalam ceramah serta praktik baik yang mereka yakini. Materi-materi dalam workshop mengacu pada Buku Saku Panduan Program Sekolah Keragaman II: Promosi Praktik Baik dan Pengelolaan Keragaman. Pakar pemberdayaan memahami cara mengoptimalkan potensi praktik baik yang ada di desa dan membangun kerjasama yang harmonis antarwarga, sementara pakar media membahas cara mengkomunikasikan pesan-pesan penting praktik baik kepada masyarakat melalui media yang efektif. Fasilitator memandu peserta dalam menyusun strategi penyebarluasan praktik baik, baik itu secara door-to-door ataupun melalui acara komunal dengan bantuan media peraga yang dipilih. Setiap pelatihan dibagi menjadi delapan kelompok dengan peserta delapan hingga sepuluh warga desa, didampingi oleh dua fasilitator mahasiswa.



SSesi FGD Pelatihan Aktivis Desa Madiredo

Sesi FGD Pengolahan Media Promosi Praktik Baik merupakan sesi penting dalam pelatihan aktivis desa. Dalam sesi ini, para peserta dibekali dengan keterampilan untuk merancang dan memproduksi media promosi praktik baik yang efektif dengan menggunakan aplikasi yang mudah digunakan. Para peserta dilatih untuk mengembangkan kata kunci media promosi, pengelolaan sumber daya bersama, dan budaya-tradisi untuk menciptakan narasi promosi praktik baik yang disematkan pada media foto dan gambar. Dalam diskusi, para peserta didorong untuk memilih jenis produk media promosi yang tepat (seperti poster, kalender, atau booklet) untuk menyebarkan praktik baik di desa.

Sesi FGD Gethok Tular membahas tentang bagaimana menyusun strategi penyebaran media praktik baik kepada warga. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan wawasan bagaimana merancang strategi agar media yang telah diciptakan dapat diterima dan dipahami substansinya oleh target warga penerima media promosi. Dengan menggabungkan sosialisasi, gotong royong, dan kampanye praktik baik, peserta didorong untuk merancang strategi penyebaran yang efektif untuk mencapai target warga sebanyak 400 individu. Tujuan akhirnya adalah untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam praktik baik dan memeliharanya untuk masa depan yang lebih baik.